

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil

Iqlima Khairunnisa¹ Risnawati² Miftahir Rizqa³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: iqlima.khairunnisa243@gmail.com¹ risnawati@uin-suska.ac.id² miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Siak Kecil dan untuk mengetahui faktor penghambat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Siak Kecil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa dengan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengukuran data dari angket, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 98,1%, maka dikatakan signifikan karena t hitung $44,858 > t$ tabel $2,021$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Siak Kecil. Dan faktor penghambat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor fisik sekolah dan faktor non fisik sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat persemaian bagi siswa untuk merubah dan menumbuh kembangkan perilakunya. Lokasi sekolah yang baik dan didukung guru-guru yang memiliki kualifikasi yang potensial dan baik merupakan faktor pendorong mantapnya proses belajar siwa. Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selain adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain, guru dan warga sekolah lainnya, motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan siswa. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam proses belajar, baik buruknya situasi belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil di dalam proses belajar mengajar pada umumnya sangat tergantung pada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi, diantaranya faktor lingkungan fisik sekolah yang mendorong kelancaran atau kemacetan. Proses belajar mengajar biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sekolah, seperti gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar, kondisi geografis di sekitar sekolah sistem pendidikan dan organisasi, serta administrasi sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib adalah harapan yang

tinggi dari seluruh warga sekolah. Lingkungan non fisik sekolah yang kondusif harus di tunjang dengan penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, hubungan antara guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Dengan lingkungan non fisik yang kondusif akan membangkitkan semangat motivasi siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas, harus segera mencari penyebab dari masalah siswa tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, siswa tersebut sedang sakit, siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri siswa tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong siswa untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong siswa belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan di atas. Dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, masih didapati siswa yang terlambat mengantarkan tugas dengan berbagai alasan yang diberikan, kemudian terdapat siswa yang tidak memperhatikan serta bercerita dengan temannya ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas yang mengakibatkan siswa cenderung terbiasa ketergantungan terhadap temannya ketika diberikan latihan, siswa terlihat kurang memiliki kesiapan saat mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang bersemangat. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi. Dan keadaan lingkungan sekolah tersebut berada bersebelahan dengan perusahaan tempat pengadukan material pembangunan jalan. Kegiatan perusahaan tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa akibat suara mesin yang bising saat pengadukan material pembangunan jalan tersebut. Belum lagi debu-debu bahan bangunan yang bertebangan memberikan dampak timbulnya polusi udara.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini ialah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lubuk muda, Kec. Siak Kecil. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Siak Kecil berada di naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasinya beralamat di Jl. Hang Tuah No. 22 Lubuk Muda, Kec. Siak Kecil, Kab. Bengkalis, Riau, dengan kode pos 28771. Pembelajaran dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama enam hari. Harapan dalam lingkungan sekolah tersebut adalah seluruh siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dihipotesiskan bahwa ada korelasi antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dimana akan peneliti ujikan pada sampel siswa kelas VI SD Negeri 1 Siak Kecil.

Kajian Teori

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak.

Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa-siswi, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah, menurut Imam Supardi menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Menurut pengertian lain adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Menurut Syamsu Yusuf menyatakan lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Muhammad Surya mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian-bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian-bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah dapat membantu mengembangkan pola pikir, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat belajar dengan nyaman serta aman.

Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Metode Mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik, begiti pula sebaliknya.
2. Kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Dalam arti luas, kurikulum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
3. Relasi Guru dengan Siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
4. Relasi Siswa dengan Siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkan siswa dari kelompok.

5. Disiplin Sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar siswa.
6. Alat Pelajaran. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar.
7. Waktu Sekolah. Waktu belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
8. Standar Belajar Diatas Ukuran. Standar pelajaran harus seuai dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa guru memberi pelajaran diatas ukuran standar, akibatnya hanya Sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya.
9. Keadaan Gedung. Dengan jumlah siswa yang banyak variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh.
10. Metode Belajar. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah antara lain:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
2. Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
3. Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
4. Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
5. Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada siswa.
6. Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah siswa mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Musahari mengemukakan bahwa fungsi lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.
2. Memberi layanan kepada murid agar mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan siswa

dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-citanya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya.

Ruang lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki beberapa ruang lingkup, yaitu meliputi:

1. Lingkungan Fisik Sekolah

- a. Sarana sekolah. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang ada didalamnya ada ruang kelas, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai serta memiliki ruang kesenian dan ruang ibadah. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi beberapa hal yaitu: Memiliki ruang kelas yang memadai. Meja dan kursi dalam keadaan baik (layak pakai). Tempat parkir yang memadai. Memilikitoilet dan kamarmandi yang bersih. Memiliki laboratorium untuk praktek. Memiliki lapangan atau aula untuk olahraga. Memiliki ruang ibadah. Memiliki ruang kesenian. Prasarana sekolah.
- b. Prasarana Sekolah. Selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib siswa. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang siswa harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Buku pegangan siswa harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.

Dengan pemilikan buku sendiri siswa dapat membaca sendiri kapan dan di manapun ada kesempatan, bisa di sekolah, dirumah, dibawah pohon di pekarangan sekolah dan sebagainya. Pihak sekolah dapat membantu siswa dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar siswa lebih bergairah. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain yang juga tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olahraga dan alat tulis. Untuk menunjang proses belajar mengajar perlu diperhatikan hal-hal berikut: Memiliki perpustakaan yang lengkap dengan buku pelajaran dan buku bacaan. Masing-masing siswa memiliki buku pelajaran sendiri. Memiliki peralatan laboratorium yang lengkap dan memadai. Memiliki alat tulis seperti spidol atau kapur tulis yang memadai.

2. Lingkungan Sekitar. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa di sekolah. Seperti pembangunan sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana siswa dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar siswa. Selain itu suara bising knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan siswa yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru serta suhu udara yang terlalu panas juga dapat menyebabkan siswa kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal didalamnya. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas serta kondisi lingkungan sekolah yang terlalu panas akan menyebabkan siswa

tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Untuk itu mendukung proses belajar mengajar di sekolah, sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut: Sekolah dibangun berada jauh dari hiruk pikuk lalu lintas yang membisingkan. Sekolah berada jauh dari pabrik dan pasar. Lingkungan sekitar sekolah yang bersih, rindang dan nyaman.

Dari uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang anak didik hadapai dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.

3. Lingkungan Sosial

1. Hubungan siswa dengan teman-temannya, yaitu menciptakan hubungan yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Untuk mencapai hubungan yang baik antara siswa dengan siswa di sekolah diperlukan beberapa indikator, yaitu: Siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa tidak membedakan teman dalam bergaul. Antar siswa mau bekerja sama dalam belajar kelompok.
2. Hubungan siswa dengan guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Untuk mencapai hubungan yang baik antara siswa dengan guru diperlukan beberapa indikator, yaitu: Siswa yang kurang berinteraksi dengan guru secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa.
3. Hubungan siswa dengan staf sekolah, selain dengan teman dan guru siswa juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolah tersebut. Hubungan antara siswa dengan staf sekolah agar tercipta dengan baik diperlukan beberapa indikator, yaitu: Siswa dengan staf sekolah bekerjasama dalam menjaga kebersihan sekolah. Tim BP ramah dalam memberikan layanan administrasi kepada siswa.
Lingkungan Akademis.
4. Suasana sekolah. Suasana sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman. Ruang kelas kondusif untuk belajar seperti bersih, rapi dan tidak lembab. Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang). Ventilasi kelas yang memadai (sirkulasi udara cukup).
5. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Indikator pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut: cara mengajar guru menarik, bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa akan memperlancar dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Guru membimbing siswa dalam belajar. Adanya interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar.
6. Tata tertib sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Indikator tata tertib sekolah, yaitu: Kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib. Kedisiplinan seluruh staf sekolah dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman sekolah dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Kedisiplinan Tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa. Secara etimologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti alasan, dorongan, daya batin. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut mengandung tiga elemen penting, yakni:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neuripsiologis yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangku soal kebutuhan.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berarti penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu kebutuhan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku dan perbuatan. Motivasi seringkali diistilahkan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Pada dasarnya dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya yang sesuai dengan perangsangan yang berkembang karena dipelajari.

Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar meliputi berikut ini: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Macam- Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang mnejadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu dan memperoleh informasi. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna salam situasi belajar yang fungsional. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.
2. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mengkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai indicator-indikator untuk menngukurnya. Beberapa indikator tersebut sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dimilikinya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masa;ah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak criminal, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Bosan pada materi pelajaran dan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin terhadap sesuatu).
7. Senang memecahkan masalah soal-soal.
8. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
9. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
10. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya:

1. Memberi Angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2. Pujian. Pemberian pujian kepada murid ata hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah. Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat hasil belajar yang baik.

4. Saingan atau Kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Penilaian. Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.
6. Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.
7. Hukuman. Jika hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
8. Karyawisata. Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.
9. Hasrat Untuk Belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara kerja mengambil data dan diolah. Dengan pendekatan yang digunakan penelitian deskriptif analisis regresi. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan mengadakan pendugaan atau peramalan serta untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar karena lingkungan sekolah didalam areal sekolah baik fisik maupun non fisik mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar siswa. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 1 Siak Kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Siak Kecil dengan jumlah 42 orang siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 42 orang siswa, karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua populasi untuk di jadikan sampel. Dalam penentuan sampel tersebut, peneliti menggunakan Nonprobability Sampling dengan teknik Sampling Jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Uji Determinasi Model Summary diketahui nilai R sebesar 0,991. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen (lingkungan sekolah) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar) sebesar 98,1%. Hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients menunjukkan, thitung lingkungan sekolah adalah 44,858. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 42-2 = 40$, dari tabel t ditemukan ttabel sebesar 2,021. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($44,858 > 2,021$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai Sign. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa.

Rumusan masalah kedua membahas tentang faktor penghambat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Siak Kecil. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati yang terjadi di lapangan baik itu lingkungan sekolahnya dan juga mengamati terkait keaktifan siswa dalam proses belajar, kemudian mencatatnya sebagai informasi dan alat bukti. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik ataupun telah mengikuti pembelajaran, namun mendapatkan hasil belajar yang

kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penghambat lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Faktor penghambat yang pertama, oleh faktor lingkungan sekolah yang bersifat fisik, yaitu tidak lengkapnya persediaan buku di perpustakaan dan alat-alat peraga untuk belajar. Akibatnya siswa lebih memilih ke kantin dari pada ke perpustakaan pada saat jam kosong. Lingkungan sekitar sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah tersebut berada bersebelahan dengan perusahaan tempat pengadukan material pembangunan jalan. Kegiatan perusahaan tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa akibat suara mesin yang bising saat pengadukan material pembangunan jalan tersebut. Belum lagi debu-debu bahan bangunan yang bertebangan memberikan dampak timbulnya polusi udara. Dan itu sangat mengganggu dan mempengaruhi motivasi belajar siswa, terlebih lagi siswa kelas VI, yang dimana mereka harus fokus belajar untuk ujian akhir agar bisa tamat dan melanjutkan Pendidikan. Tidak hanya itu letak geografis sekolah yang tidak jauh dari sungai, sehingga sangat diperlukan pengawasan dari pihak guru.

Faktor penghambat yang kedua, dari segi lingkungan non fisik sekolah, motivasi belajar siswa itu berbeda-beda. Dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, masih didapati siswa yang terlambat mengantarkan tugas dengan berbagai alasan yang diberikan, kemudian terdapat siswa yang tidak memperhatikan serta bercerita dengan temannya ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas yang mengakibatkan siswa cenderung terbiasa ketergantungan terhadap temannya ketika diberikan latihan, siswa terlihat kurang memiliki kesiapan saat mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang bersemangat. Dari deskripsi tersebut membuktikan bahwa faktor penghambat lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada table interpretasi r. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat interval koefisien berada pada 0,80-0,999 dan interpretasinya masuk dalam kategori sangat kuat. Baik buruknya situasi belajar dan tingkat pencapaian hasil di dalam proses belajar pada umumnya sangat tergantung pada faktor fisik sekolah dan non fisik sekolah. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Siak Kecil. Hal ini diketahui dari hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan, thitung lingkungan sekolah adalah 44,858. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 42-2 = 40$, dari tabel t ditemukan ttabel sebesar 2,021. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($44,858 > 2,021$). Karena t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Siak Kecil. Dari hasil Uji Determinasi Model Summary diketahui nilai R sebesar 0,991. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen (lingkungan sekolah) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar) sebesar 98,1%.

Faktor penghambat lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Faktor penghambat pertama, oleh faktor lingkungan sekolah yang bersifat fisik, yaitu tidak lengkapnya persediaan buku di perpustakaan dan alat-alat peraga untuk belajar. Akibatnya siswa lebih memilih ke kantin dari pada ke perpustakaan pada saat jam kosong. Lingkungan sekitar sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang berada bersebelahan dengan perusahaan tempat pengadukan material pembangunan jalan, mengganggu konsentrasi belajar siswa akibat suara mesin saat pengadukan material

pembangunan jalan tersebut. Debu-debu bahan bangunan bertebaran memberikan dampak timbulnya polusi udara, mempengaruhi motivasi belajar siswa terlebih siswa kelas VI, yang dimana mereka harus fokus belajar untuk ujian akhir agar bisa tamat dan melanjutkan Pendidikan. Letak geografis sekolah yang tidak jauh dari sungai, sehingga sangat diperlukan pengawasan dari pihak guru. Faktor penghambat kedua, dari segi lingkungan non fisik sekolah, dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, masih didapati siswa yang terlambat mengantarkan tugas dengan berbagai alasan yang diberikan, kemudian terdapat siswa yang tidak memperhatikan serta bercerita dengan temannya ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas, siswa terlihat kurang memiliki kesiapan saat mengikuti proses belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor penghambat lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan pada table interpretasi r . Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat interval koefisien berada pada 0,80-0,999 dan interpretasinya masuk dalam kategori sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- A'la Rofiqul, Muhamad Rifa'I Subhi, *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Vol. 2, No. 11
- Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dwi Aryanti Yunita dan Muhsin, *Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Analisis Pendidikan, Vol. 9, No. 1
- Gaffar Marwan, *Reward, Motivasi, dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Imam, Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: PT Alumni, 2003
- Maimuna Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRSiSoD, 2007
- Nasution S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- P. Sinambela Lijan dan Sinambela Sarton, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, Depok: Rajawali Pers, 2022
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Santrocck Jhon W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sunyoto Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*, Yogyakarta: Amara Books, 2007
- Surya Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004
- Syah Muhibbin, *Psikologi dengan Pendidikan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2000
- Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia, 2004
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010